

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Manusia tidak akan pernah terlepas dari ‘komunikasi’. Dimanapun kita, apapun yang kita lakukan, dan bagaimana bentuknya, kita pasti melakukan proses komunikasi dengan lingkungan kita. Agar dapat mencapai kemampuan efektif dalam melakukan komunikasi diperlukan proses pembelajaran, untuk menunjang interaksi sosial dalam masyarakat.

Seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang, manusia menjadi semakin dimudahkan dalam bidang komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi antar manusia, dimana terjadinya sebuah proses saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi itu sendiri terbagi dalam dua bentuk: verbal dan nonverbal. Menurut Mulyana (2010: 260), pesan verbal memiliki pengertian semua komunikasi yang berlangsung secara lisan dengan menggunakan satu kata atau lebih.

Sedangkan pesan nonverbal sifatnya lebih abstrak dan tidak mudah diterangkan secara eksplisit seperti pesan verbal. Mulyana juga mengatakan, pesan nonverbal ini meliputi seluruh aspek yang menunjang terjadinya komunikasi. Prosesnya dilakukan tanpa kata-kata (isyarat) atau lebih kepada sikap dan perilaku saat terjadinya komunikasi. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (dalam Mulyana, 2010: 352) membagi pesan-pesan nonverbal menjadi dua kategori besar, yakni: *pertama*, perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa; *kedua*, ruang, waktu, dan diam. Kedua cara di ataslah kita melakukan proses komunikasi, baik yang disadari maupun tidak.

Seperti yang disebutkan di atas, tujuan dari komunikasi adalah memberikan informasi. Televisi merupakan salah satu media yang paling digemari masyarakat, sebab penyampaian informasi menjadi cenderung mudah mengena di masyarakat.

Ini dikarenakan, media televisi menggunakan teknik penyampaian dengan *audio* (suara) dan *visual* (gambar), sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami, tidak merasa bosan dan terhibur. Kelebihan televisi yang mampu menggabungkan kedua unsur itulah yang menjadi kekuatan televisi dibandingkan dengan bentuk media yang lainnya.

Berbagai alasan tersebut telah memberikan dukungan bahwa media audio visual memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan medium lainnya, walaupun dalam kenyataannya juga masih memiliki seperangkat kelemahan lainnya. Beberapa ahli komunikasi menyebutkan bahwa medium televisi mampu memindahkan situasi apapun apa pun yang terjadi di suatu tempat kepada penontonnya secara faktual. Pertimbangan ini pulalah yang menyebabkan medium ini dinilai memiliki daya rangsang yang lebih kuat dibandingkan dengan medium lainnya (Muda, 2003: 29).

Televisi adalah sebuah media yang tergolong paling unik dalam sejarah penemuan media saat ini. Jalur komunikasi yang memadukan dua unsur (audio dan visual) membuat media ini lebih mudah untuk dinikmati dibandingkan dengan media yang lain yang hanya memadukan satu unsur saja. Misalnya koran yang hanya bisa dinikmati dengan kemampuan mata untuk membacanya, atau radio yang hanya bisa kita nikmati dengan kemampuan mendengarkan saja. Konsep komunikasi dalam televisi bersifat satu arah, namun jika terjadi dialog interaktif dengan media telepon yang disiarkan di televisi, maka konsep komunikasinya akan berubah menjadi dua arah.

Manfaat yang diberikan televisi juga berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Dibiidang pendidikan, televisi yang menyiarkan acara-acara yang berhubungan dengan pendidikan, dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih cepat. Selain itu, dalam bidang penyaluran informasi, televisi dapat menyalurkan beragam informasi menarik bagi para penonton, seperti berita terkini (kondisi jalanan, keadaan suatu peristiwa), keadaan ekonomi dan politik, iklan, acara-acara besar, dan sebagainya. Dibiidang hiburan, televisi sering menyiarkan berbagai acara yang dapat menghibur penonton dan mengisi waktu luang, seperti film-film bioskop, sinetron, *reality show*, lagu (video klip suatu lagu), dan

sebagainya. Berbagai siaran lain dari berbagai negara juga dapat dinikmati oleh penonton dengan berlangganan TV kabel.

Kemajuan teknologi serta media yang begitu pesat pada saat ini mengharuskan industri hiburan untuk saling berpacu dalam membuat sajian hiburan yang dibutuhkan serta disenangi oleh masyarakat. Tak terkecuali dengan media televisi yang saling berlomba menciptakan program-program hiburan untuk dapat dinikmati para pemirsanya. Berbagai hasil dari kemajuan peradaban teknologi masyarakat modern adalah semakin terhapusnya jarak dan waktu. Televisi sebagai media elektronik terbesar, mampu membawa audiens merasakan apa yang dirasakan oleh audiens lain dibelahan dunia yang berbeda melalui berita.

Sebagai media massa yang memiliki pengaruh secara luas, tersebar dan heterogen. Dengan adanya televisi dinilai mampu memenuhi kebutuhan informasi ataupun hiburan yang sangat berdampak bagi khalayak luas. Televisi mampu membuat masyarakat secara langsung mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa waktu yang lama, dan mampu memberikan hiburan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Karena itu setiap stasiun televisi berlomba-lomba untuk menciptakan program televisi yang bisa menjadi tren dan ditonton oleh ratusan ribu pasang mata. Mengetahui secara persis apa yang menjadi kebutuhan audiens, maka setiap stasiun televisi memiliki program siarannya masing-masing.

METRO TV merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang program siarannya hanya menyediakan program acara berformat informasi. METRO TV mempunyai stasiun biro di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia, salah satunya adalah stasiun biro Jawa Timur yang berpusat di Surabaya. Stasiun biro Jawa Timur ini dikenal dengan sebutan METRO TV Jawa Timur. METRO TV Jawa Timur menyediakan beberapa program acara seperti Jurnal Pagi Jatim, Jatim Highlight, Buletin Jatim, Titik Tengah, dan Tokoh Bicara. Program acara tersebut hanya bisa dinikmati oleh televisi yang menggunakan antenna terrestrial untuk wilayah sekitar Jawa Timur.

Buletin Jatim termasuk dalam program informasi yang bersifat *straight news*. *Straight news* termasuk dalam kelompok berita keras (*hard news*) merupakan berita singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi

terpenting yang mencakup 5W+1H terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Buletin Jatim merupakan program acara yang tayang pada siang hari dengan menyajikan berita terkini seputar Jawa Timur.

Keberhasilan sebuah program tidak akan lepas dari kerja keras orang-orang hebat dibelakang layar. Penayangan sebuah program membutuhkan banyak sumber daya manusia untuk keberhasilan program tersebut, yang semuanya bekerja sebagai satu tim. Tidak hanya tim pemberitan dan tim produksi yang penting dalam kesuksesan sebuah program, namun kehadiran tim operator teknik serta tim teknisi juga sama-sama pentingnya untuk kesuksesan sebuah program acara. Fungsi setiap divisi atau departemen seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang.

Bagian *Master Control Room* di METRO TV Jawa Timur termasuk dalam struktur kerja operator teknik. Dimana menurut Subroto (1994:51), tim kerja operator teknik terdiri dari *technical director*, penata lampu, kameraman, penata suara dan *vision mixer*. Tim kerja operator teknik menyiapkan segala peralatan yang diperlukan sebelum produksi program acara dimulai hingga mereka ikut terlibat dalam proses produksi secara *on air*. Karakteristik bagian *master control room* merupakan paduan antara teknis karena pengoperasian peralatan siaran televisi dan non-teknis berhubungan pengaturan waktu (*scheduling*) program acara televisi (Setyobudi, 2012:59).

Bagian *master control room* menurut Setyobudi (2012:59) terbagi menjadi empat bagian utama yaitu, *presentasi on air* sebagai pengendali siaran, *master control console on air* sebagai support teknik penyiaran, *video tape recorder (VTR) on air* sebagai penyedia materi penyiaran baik program atau iklan dan *up link* transmisi yang merupakan bagian pengiriman sinyal siaran. Bagian *master control room* merupakan bagian utama atau jantungnya sebuah stasiun televisi *broadcasting*, karena bagian inilah letak pengaturan semua tayangan program dan komersial dari sebuah stasiun televisi atau merupakan bagian *incoming source* serta *outgoing source* (lalu lintas sinyal masuk dan keluar).

Menurut Setyobudi (2012: 72), pada stasiun televisi *broadcast* masukan program acara dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu program acara berupa

siaran tidak langsung serta program acara siaran langsung (*live*) yang berasal dari studio maupun dari luar studio. Kedua jenis program acara tersebut melewati proses panjang sebelum dapat ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi.

**Gambar I.1.**  
**Diagram Proses Penyampaian Berita Secara Tidak Langsung**



sumber: Subroto (1994:20)

**Gambar I.2.**  
**Diagram Proses Penyampaian Berita Secara Langsung (*Live*)**



sumber: Subroto (1994: 20)

Hampir secara keseluruhan program acara di METRO TV Jawa Timur cara penyampaian kepada audiens bersifat langsung (*live*), kecuali satu program yang bernama Tokoh Bicara. Program Buletin Jatim termasuk dalam program yang cara penyampaiannya bersifat langsung (*live*) tanpa melewati proses *editing* sebelum akhirnya ditayangkan.

Fokus penulisan laporan Kerja Praktek, penulis mengambil judul mengenai Peran *Master Control Room* Dalam Proses Produksi Program Buletin Jatim di METRO TV Jawa Timur. Penulis selama kerja praktek menjadi bagian dalam tim operasional program Buletin Jatim dari bagian *master control room*. Sehingga selama proses pelaksanaan kerja praktek, penulis tertarik untuk meneliti serta mempelajari lebih dalam peran *master control room* dalam proses produksi siaran Buletin Jatim dan menjadikannya sebagai bahan untuk menyelesaikan laporan kerja praktek.

## **I.2. Bidang Kerja Praktek**

Bidang kerja praktek ini merupakan konsentrasi pilihan penulis yaitu konsentrasi komunikasi media. Pokok bahasan dalam kerja praktek ini adalah hal yang berkaitan peran *master control room* dalam proses produksi Buletin Jatim di METRO TV Jawa Timur.

## **I.3. Tujuan Kerja Praktek**

1. Untuk mengetahui dan memahami tanggung jawab dan mekanisme kerja bagian *master control room* (MCR).
2. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses produksi program acara di METRO TV Jatim khususnya Buletin Jatim.
3. Untuk mengetahui peran dari *master control room* dalam proses produksi program Buletin Jatim di METRO TV Jawa Timur.
4. Untuk mendapatkan pengalaman kerja sesungguhnya, meningkatkan kreativitas, serta profesionalitas agar siap menghadapi dunia kerja di bidang *broadcasting*. Serta untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama dengan rekan kerja.

## **I.4. Manfaat Kerja Praktek**

1. Mempelajari, mengikuti dan mengenal lebih dekat proses kerja nyata dan profesional di bidang penyiaran televisi khususnya di METRO TV Jawa Timur.
2. Menambah wawasan ilmu penyiaran yang belum sepenuhnya di dapat di masa perkuliahan.
3. Melatih diri dalam bersosialisasi dengan rekan kerja.

4. Memperoleh pengalaman dalam pengoperasian *master control room* secara *on air*.
5. Memperoleh pengetahuan mengenai berbagai tahapan dari proses produksi program sebuah acara di METRO TV Jawa Timur.
6. Memperoleh pengetahuan mengenai peran master control room dalam proses produksi sebuah program acara.
7. Menambah pengalaman dan kemampuan yang memadai dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi dalam sebuah program acara.